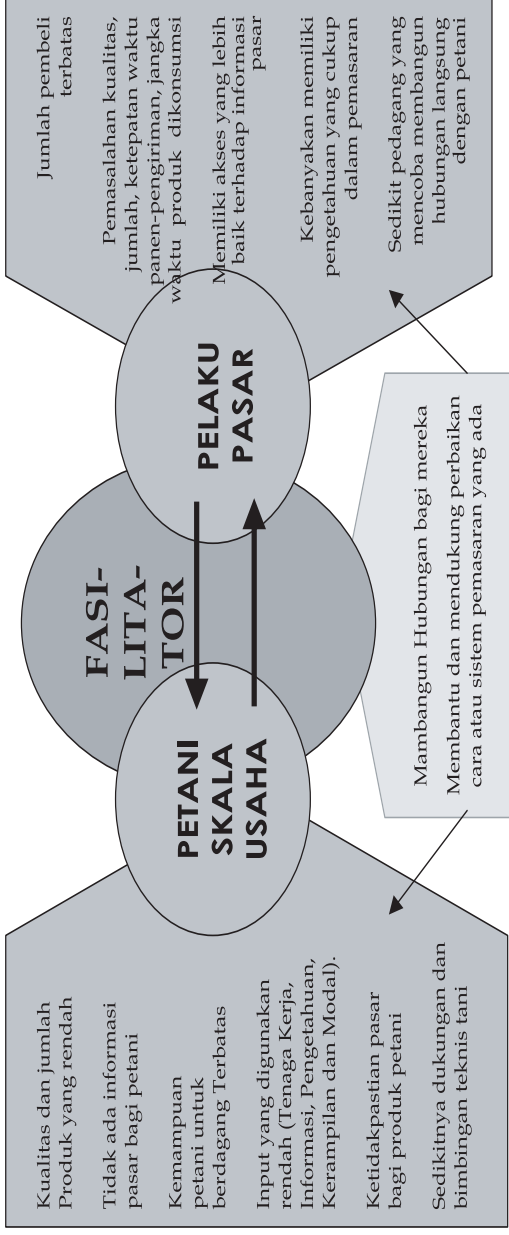


Lampiran 6. Diagram Pendekatan Perbaikan Sistem Pemasaran

Diagram Pendekatan Perbaikan Sistem Pemasaran



Beberapa Permasalahan lain:

1. Kepemilikan lahan yang kecil
2. Kebun dikelola secara tradisional (terlalu banyak jenis)
3. Tidak ada jenis utama yang sesuai dengan permintaan pasar

Sasaran Kita:

Mengajak petani untuk merubah kebiasaan berkebun secara tradisional ke sistem kebun dengan hanya beberapa tanaman prioritas (4-5 jenis yang memiliki permintaan pasar tinggi).

Peneliti (Tenaga Teknis Lapangan) membantu menjalin hubungan antara **petani** **pedagang (produksi-permintaan)**.

Hubungan ini memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

Lampiran 7. Berbagai Tipe Dudukuhan

Tipe 1. Dudukuhan Kayu-kayuan



- Luasan Dudukuhan Kayu-kayuan kecil/sempit ($\pm 2000 \text{ m}^2$).
- Biasanya ditanami dan didominasi oleh tanaman Jenjeng Sengon dan Kayu Afrika.
- Kerapatan pohon Jenjeng/Sengon tinggi dengan jarak tanam $3 \times 3 \text{ m}$.
- Dibawah tegakan pohon Jenjeng/Sengon ditanami beberapa jenis buah-buahan, seperti durian, petai, nangka, kopi, pisang, dsb.
- Bagian lain dari dudukuhan ditanami bambu, terutama di bagian perbatasan.
- Jenjeng/Sengon dan Kayu Afrika sebagai tabungan untuk kebutuhan mendadak dan jangka panjang bagi petani yang anggota keluarganya banyak.
- Sedangkan bambu dipanen setiap 6 bulan sekali untuk kebutuhan jangka menengah.
- Daun Jenjeng/Sengon dan bambu sangat baik untuk memperbaiki kesuburan tanah.
- Pengelolaan dudukuhan *intensitas menengah*, seperti pada saat tanaman Jenjeng muda: a) disiangi/dikoret di sekitar batang Jenjeng setiap 1 x sebulan dan ditebas/dipapas rumput/semak di antara barisan batang Jenjeng, b) diberi pupuk kandang, serta c) dibuat teras siring. Sedangkan setelah pohon Jenjeng besar cukup ditebas 1-2 x setahun.
- Jarak dudukuhan yang dekat dengan rumah, memudahkan petani mengelola secara intensitas menengah.

Tipe 2. Dudukuhan Pisang–Buah–Kayu– Palawija



- Luasan Dudukuhan Pisang–Buah–Kayu– Palawija sekitar 5000 m².
- Cenderung didominasi oleh jenis pohon buah, seperti pisang, durian, petai, jengkol, nangka, manggis, alpukat, cempedak, gandaria, kecapi, rambutan, picung, cengkeh, dsb.
- Sedangkan jenis pohon kayu, seperti: bambu, meranti, puspa, jenjeng/sengon, kayu afrika, pinus, dsb.
- Kerapatan jenis pohon buah dan jenis pohon kayu menengah.
- Belum menggunakan bibit pohon buah dari hasil perbanyakan vegetatif, namun masih berasal dari perbanyakan generatif.
- Jarak tanam beragam, seperti: a) jarak tanam pohon buah dengan pohon buah 5 x 5 m dan b) jarak tanam pisang dengan jenis pohon buah 2 x 2 m.
- Daun-daun Jenjeng/Sengon dan bambu sangat baik untuk memperbaiki kesuburan tanah.
- Pengelolaan dudukuhan *intensitas menengah*, seperti: a) disiangi/dikoret di sekitar pohon pisang (singkong) setiap 1 x sebulan dan ditebas/dipapas rumput/semak di antara barisan pohon buah – kayu 1 x dalam 6 bulan, b) sisa tebasan ditumpuk di sekitar pohon buah – kayu agar menjadi humus, c) diberi pupuk kandang, serta d) pemeliharaan teras siring.
- Jarak dudukuhan yang dekat dengan rumah, memudahkan petani mengelola secara intensitas menengah.
- Pisang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau jangka pendek.
- Kopi, jengkol, petai, nangka, bambu untuk memenuhi kebutuhan jangka menengah.
- Jenjeng/Sengon, kayu afrika, durian, rambutan, alpukat, dsb untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Tipe 3. Dudukuhan Buah – Kayu



- Luasan Dudukuhan Buah – Kayu sekitar 3000 m².
- Luasan dudukuhan yang sempit/kecil tidak mempengaruhi keputusan petani dalam membentuk dudukuhan buah - kayu.
- Ditanami jenis pohon buah dan kayu dengan tujuan: a) memenuhi kebutuhan jangka menengah dan jangka panjang, b) menjaga kesuburan tanah, dan c) mencegah erosi.
- Jenis pohon buah dan kayu yang ditanam, antara lain: picing, petai, jengkol, durian, cangkalak, kopi, pisitan, nangka, manggis, rambutan, cempedak, gandaria, alpukat, kayu huru, bambu, salam, ki sampang, sungkai, rasamala, kayu afrika, meranti, dsb.
- Kerapatan jenis pohon buah dan jenis pohon kayu tinggi.
- Bagian dudukuhan yang kosong dilakukan penyulaman (*angsel*) jenis pohon buah atau kayu.
- Jarak dudukuhan yang dekat dengan rumah menyebabkan petani mengelola secara intensitas rendah, yaitu: cukup ditebas/dipapas 1-2 x per tahun.
- Waktu yang masih tersedia digunakan petani untuk mengelola lahan tegalan.

Tipe 4. Semak Belukar/Lahan Tidur (Garung)



- Jarak kedudukan yang jauh dari rumah (• 2 km) dan seringnya pencurian buah dan kayu menyebabkan petani tidak pernah mengelolanya sehingga kedudukan menjadi lahan tidur.
- Penyiangan sudah tidak pernah dilakukan lagi.
- Jenis pohon buah dan pohon kayu, antara lain: karet, puspa, kemang, cempedak, bambu, kecap, jenjeng/sengon, dsb.
- Hasil buah dan kayu masih diambil setiap tahun.
- Kerapatan jenis pohon buah dan jenis pohon kayu rendah.
- Lantai kedudukan dipenuhi semak belukar seperti, paku resam, harendong, rumput-rumputan dsb.